

## **Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Gampong Doy, Banda Aceh**

**Maysyurah Turiza**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111  
*e-mail: 170201201@student.ar-raniry.ac.id*

**Saifullah Maysa**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111  
*e-mail: saifullah.maysa@ar-raniry.ac.id*

### **Abstract**

The gampong government is a group of people the community has trusted because of their abilities and good backgrounds. In this case, the role of the gampong government is closely related to fostering religious activities. Because it is used as a guide for religious activities in the community, we want to know what roles the village government plays in fostering religious activities. The existence of religious activities is fundamental in human life, especially during a pandemic recently. This study uses a qualitative method that aims to find out the kind of activities in the village *Ie Masen*. This study found that teaching and learning *tajwīd* and reading Al-Quran activities are fully supported by the gampong Doy Banda Aceh government.

**Keywords:** *government village; religious activities; Covid 19 pandemic*

### **A. Pendahuluan**

Pemerintahan gampong yang sangat penting dalam rangka membina kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka membina remaja Islam masjid dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara perangkat gampong dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin gampong. Dengan demikian, peran pemerintah gampong dengan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di gampong Doy mempunyai hubungan yang

sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari pemerintah gampong semakin baik maka partisipasi para remaja Islam masjid juga akan semakin meningkat.

Pemerintahan gampong yang dimaksudkan disini adalah seorang yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan dari latar belakang yang baik. Baik secara Agama karena tekun beribadah, berasal dari pondok pesantren, dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan tokoh agama di masyarakat. Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau halhal yang dilakukan oleh manusia. Dalam menangani Covid-19, Pemerintah

Indonesia telah memilih opsi Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang salah satu implikasinya adalah pembatasan kegiatan keagamaan. Rumusan kebijakan pembatasan kegiatan keagamaan tersebut terdokumentasi dalam rangkaian peraturan perundang-undangan yang tersusun secara hirarkis. Semua kebijakan pembatasan kegiatan keagamaan tersebut telah memenuhi beberapa ketentuan dalam instrumen HAM internasional

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau halhal yang dilakukan oleh manusia.<sup>1</sup> Peran pemerintah gampong dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan bahkan urusan rumah tangga. Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama islam, pemerintah gampong merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sngat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figure yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.

Pemerintah gampong diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan keagamaan menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam

---

<sup>1</sup>Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), 9

dengan penuh kesungguhan suatu kesadaran yang memungkinkan mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya, dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk menginternalisasikan, merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Makna kehidupan manusia sebagai lambing dari pembebasan manusia terhadap kekuasaan materi dan alam semesta.<sup>2</sup>

Kondisi pada saat ini seharusnya tidak membuat aktivitas terhenti khususnya di gampong doy, justru kondisi saat ini bisa dijadikan kesempatan untuk membuat aktivitas keagamaan kita menjadi terasah dan sekarang muncul kebijakan *newnormal* sebagai upaya mempercepat penanganan ekonomi, kesehatan, yang terdampak akibat pandemicovid-19. Maka, sangat diperlukan kebijakan dari pemerintah gampong untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan yang bisa mendekatkan kita kepada Allah SWT.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, Penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskriptif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan metode dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian di Gampong Doy. Dalam observasi peneliti juga melakukan Wawancara dengan cara bertanya atau berkomunikasi langsung dengan empat orang responden yang merupakan beberapa masyarakat seperti tokoh agama dan juga aparatur gampong sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.<sup>3</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi

---

<sup>2</sup>Andi Faisa IBekti, Veni Eka Meida Sari, Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No.1, Juni 2012.

<sup>3</sup>Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik relations dan Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 31.

subjek penelitian.<sup>4</sup>Penelitian ini merupakan penelitian yang memahami fenomena yang terjadi seperti perilaku,motivasi,persepsi,dan lainnya. Dalam penelitian peneliti bertujuan mengobservasi bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Gampong Doy dan juga mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan agama yang ada di gampong Doy.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kegiatan keagamaan masa pandemi di gampong Doy**

Agama berarti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan, dalam bahasa barat adalah region yang berakar pada kata latin “releger” yang berarti membaca ulang, atau mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi.<sup>5</sup>keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, untuk mencari kebenaran dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat dan mempunyai aturan-aturan tertentu.

Pandemi membuat perubahan pola aktivitas keagamaan saat ini menjadi berbeda yang dulunya di lakukan secara tatap muka dan berjamaah sekarang sudah tidak lagi. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dengan tidak melakukan kontak langsung dengan seseorang untuk mencegah mewabahnya virus corona ini.Covid-19 mendorong urgensi pemerintah untuk segera mengambil langkah start memasukiyang baru,.Geuchik gampong Doy mengatakan kegiatan keagamaan yang ada di gampong ie masen terus dilakukan tetapi dengan tetap mematuhi anjuran pemerintah dengan menjaga jarak.Di gampong Doy sendiri juga menerapkan setelah shalat berjamaah untuk tidak bersalaman dahulu demi menjaga keselamatan bersama.

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya regular ataupun temporer. Kegiatan rutin seperti: jamaah sholat fardhu, kultum, kajian kitab yang diselenggarakan sehabis jamaah sholat dhuhur, dan pengajian bulanan. Kegiatan temporer, seperti, peringatan hari besar Islam (maulid nabi, isra mi'raj, muharram) dan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 47.

<sup>5</sup> Adeng Muchtar, *Agama Dan Keberagamaan* (Bandung: Pustaka Seria, 2004), 23.

kegiatan bulan ramadhan. Di masa pandemi kegiatan agama secara langsung seperti acara maulidan, Isra' Mi'raj, Tablig Akbar dan kajian-kajian keagamaan lainnya tetap dilaksanakan tetapi tidak rutin di gp.doy hingga negara ini steril dari pada wabah Covid-19 ini.<sup>6</sup>Ini dianggap sebagai cara yang cukup efektif karena mudah dijangkau dan juga cara ini tetap sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku pada masa *new normal* yaitu keadaan normal kegiatan kembali di perbolehkan namun sesuai protokol kesehatan. Yaitu menggunakan masker, memakai handsanitizer, *sosial distancing* dan lain- lain

Kegiatan tadarus dan salat dhuha di bulan puasa tetap menjadi hal yang wajib dilaksanakan walaupun saat ini. Kegiatan tersebut sebenarnya memang harus dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut bisa menjadi kendala bagi beberapa masyarakat yang pada dasarnya tidak terbiasa dalam pelaksanaannya. Dari dasar itulah pelaksanaan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an dimasa pandemi harus tetap dilaksanakan di rumah. Kegiatan tersebut terlaksana oleh buah pikir dari pemerintah gampong yang awalnya mengusulkan untuk kegiatan tersebut, yang mana kegiatan tersebut juga didukung langsung oleh masyarakat karena dianggap penting dalam pengembangan karakter masyarakat di gampong Doy tersebut.<sup>7</sup>

Adapun beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di gampong Doy meliputi hal- hal sebagai berikut :

- a. Pengajian rutin ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja
- b. Musyawarah Rutin
- c. Peringatan hari besar islam
- d. pengajian TPA bagi anak-anak

Kegiatan tersebut memudahkan pemerintahan gampong dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan kegiatan keagamaan yang telah di buat. Dalam mengajak masyarakat di gamong Doy untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran seperti:

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan keuchik gampong Doy.

<sup>7</sup>Wawancara dengan salah satu pemuda gampong Doy.

- 1) Pengurus memberikan contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara sholat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- 5) Pembinaan remaja islam masjid.<sup>8</sup>

## **2. Peran Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan**

Pemerintahan gampong mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menggerakkan kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara perangkat gampong dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sjmxcvxhvhvvhvxh yang menyatakan bahwa: “Peran yang saya lakukan dalam membina kegiatan keagamaan di gampong Doy ini yaitu dengan mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin maupun tidak di gampong ini. seperti yang dilakukan oleh organisasi yaitu seperti ngaji, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya,

Lalu geuchik gampong Doy menjelaskan “Peran yang dilakukan sebagai tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan ini yang pertama, yaitu mengajarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik, Menjadi teladan, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dalam arti memberikan contoh melalui perbuatan sehari-hari melakukan kegiatan misal sholat berjamaah di masjid, terkadang seminggu sekali bersih-bersih masjid, ini bertujuan agar para remaja ikut menyadari betapa pentingnya kebersihan masjid, adapun kegiatan keagamaan yang sudah pernah berjalan seminggu

---

<sup>8</sup> Siti Aisyah, “Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar, 2017), 116.

sekali yaitu belajar tajwid(tadarusan), namun hanya bertahan sampai satu bulan saja. Harapan saya nanti kedepannya masyarakat menyadari bahwa pentingnya kegiatan untuk menumbuhkan kembangkan fikiran anak-anak remaja untuk memperbaiki diri dalam ilmu agama, agar menjadi generasi yang cinta islamiah dan berakhlakul karimah<sup>9</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama. Dari hasil wawancara kedua perangkat gampong diatas peneliti dapat menganalisa tentang peran tokoh agama dalam membina kegiatan remaja Islam masjid yaitu :

- a. Mengajak para remaja Islam masjid untuk turut aktif kembali dalam kegiatan keagamaan yang telah di program.
- b. Memberikan teladan dan mengarahkan para remaja Islam masjid agar menyadari pentingnya organisasi ini di bentuk yaitu untuk menumbuh kembangkan fikiran anak-anak remaja untuk memperbaiki diri dalam ilmu agama, agar menjadi generasi yang cinta islamiah dan berakhlakul karimah.

Kewajiban pengurus atau penanggung jawab rumah ibadah adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan petugas untuk melakukan dan mengawasi penerapan protokol kesehatan di area rumah ibadah
2. Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala di area rumah ibadah
3. Membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk rumah ibadah guna memudahkan penerapan dan pengawasan protokol kesehatan
4. Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun *hand sanitizer* di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah

Salah satu pemerintah gampong yaitu sekretaris desa di gampong Doy menjelaskan, kegiatan keagamaan itu dilaksanakan untuk mengajak masyarakat lebih aktif di gampong ini sehingga dengan begitu harus mengerti kondisi orang yang diajak, termasuk juga kecenderungannya,<sup>10</sup> walaupun di masa pandemi seperti ini asalkan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Keuchik Gampong Doy.

<sup>10</sup> Wawancara dengan salah satu Sekretaris Gampong Doy

masih dalam memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian beliau juga menjelaskan kegiatan ini harus terus dilaksanakan karena tidak menyelami tradisi, kebiasaan, dan kecenderungan dari masyarakat itu sendiri. Sementara itu kewajiban masyarakat yang akan melaksanakan ibadah di rumah ibadah adalah sebagai berikut:

1. Jemaah dalam kondisi sehat
2. Menggunakan masker/masker wajah sejak keluar rumah dan selama berada di area rumah ibadah
3. Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*
4. Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan
5. Menjaga jarak antar jemaah minimal 1 (satu) meter

Dengan demikian adalah pemerintah gampong dapat dijadikan sebagai pembimbing dan pemberi arahan dalam berbagai hal kegiatan keagamaan khususnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan interaksi, pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik dari tokoh agamanya. Sehingga peranan para remaja, terutama remaja masjid dapat terselenggara dan dapat mencapai yang dicita-citakan oleh seluruh warga masyarakat, tentunya peran utama yang dilakukan masyarakat adalah yang berhubungan dengan ajaran Islam.

#### **D. Simpulan**

Pemerintahan gampong mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menggerakkan kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Pemerintah gampong diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peran pemerintahan gampong dalam membina kegiatan keagamaan mengajarkan hal-hal positif yang dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari selama ini, adapun kegiatan yang telah terlaksana yaitu dengan mengajarkan baca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, mengajak para remaja untuk turut aktif



dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin maupun tidak di gampong ini. seperti yang dilakukan oleh organisasi yaitu seperti ngaji, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya. Kegiatan keagamaan di masa pandemi adalah satu kegiatan yang harus dijalankan dalam memperhatikan protokol kesehatan. kegiatan keagamaan yang ada di gampong Doy terus dilakukan tetapi dengan tetap mematuhi anjuran pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur", *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Bekti, Andi Faisal, Veni Eka Meidasari. "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.02, No.1, Juni 2012.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Publik relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Soekanto, Sarjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press, 2000.
- Muchtar, Adeng. *Agama dan Keberagamaan*. Bandung: Pustaka Seria, 2004.